

EFEKTIVITAS PROGRAM ZAKAT DAN INFAK PRODUKTIF UNTUK ORANG-ORANG YANG MEMBUTUHKAN DI LAZNAS KOTA BENGKULU

Jeta Herlosti¹, Yeta Fitriyani², Yulia Pironita³, Yerti Damayanti⁴, Wike Ditasari⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

yuliapironita@gmail.com

ABSTRACT

Zakat and productive infaq are important instruments in empowering the people's economy, with the aim of reducing poverty and improving social welfare in a sustainable manner. This study aims to evaluate the effectiveness of the zakat and productive infaq program implemented by LAZNAS Bengkulu City, and its impact on community economic empowerment. This program includes providing business capital assistance, skills training, and business mentoring to beneficiaries. Based on the data collected, this program has proven to be successful in increasing the economic independence of beneficiaries, reducing dependence on social assistance, and creating new business opportunities for the community. However, challenges such as limited funds, limited market access, and lack of coordination between related parties are still obstacles in its implementation. Therefore, ongoing efforts are needed to improve the effectiveness of this program through increasing resources, more intensive training, and broader cooperation between institutions. This study is expected to contribute to the development of productive zakat programs in Indonesia and provide solutions for more effective poverty alleviation.

Keywords: *Productive infaq, social programs, poverty, community empowerment.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen ekonomi yang dapat membantu pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang mampu (Musthafa, 2020). Infak, meskipun bersifat sukarela, juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan daya beli masyarakat yang membutuhkan dan membantu mereka untuk keluar dari jeratan kemiskinan. Salah satu bentuk pemanfaatan zakat dan infak yang cukup menarik adalah dengan mengarahkannya pada program-program produktif, di mana dana yang disalurkan tidak hanya untuk konsumsi sesaat tetapi digunakan untuk menciptakan kesempatan kerja dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan (Hasan, 2021).

Program zakat dan infak produktif yang dijalankan oleh lembaga amil zakat seperti LAZNAS Kota Bengkulu berfokus pada pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi

masyarakat dengan cara yang lebih terstruktur dan berkelanjutan (LAZNAS Kota Bengkulu, 2023). Zakat produktif diharapkan dapat membantu kelompok yang kurang mampu untuk tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi lebih kepada pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang (Syafrizal, 2021). Pemberian modal usaha, misalnya, dapat membuka peluang bagi penerima manfaat untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, sementara pelatihan keterampilan yang diberikan akan memberikan mereka kemampuan untuk bertahan dalam dunia usaha yang kompetitif (Murni & Aulia, 2020).

Pemberdayaan ekonomi melalui zakat dan infak produktif merupakan langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial, sekaligus meningkatkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yusuf (2022), zakat produktif dapat berfungsi sebagai pemicu kemandirian ekonomi, yang tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi tetapi juga sosial, karena menciptakan jaringan usaha yang saling mendukung di dalam masyarakat. Dalam konteks ini, LAZNAS Kota Bengkulu sebagai lembaga yang berperan dalam pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah berusaha untuk memaksimalkan potensi zakat dengan mengembangkan program-program pemberdayaan yang lebih produktif, baik melalui bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, maupun pendampingan usaha (LAZNAS Kota Bengkulu, 2022).

Melalui penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas program zakat dan infak produktif yang dilaksanakan oleh LAZNAS Kota Bengkulu, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas program zakat dan infak produktif yang dilaksanakan oleh LAZNAS Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak program terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian dilakukan di Kota Bengkulu dengan fokus pada LAZNAS Kota Bengkulu sebagai lembaga pengelola zakat dan infak produktif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan penerima manfaat, pengelola program, dan tenaga pendamping. Data sekunder diambil dari laporan tahunan dan dokumen terkait lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap kegiatan program, dan studi dokumentasi terhadap laporan dan data statistik program. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dampak dan tantangan program zakat produktif. Validitas data diperoleh melalui triangulasi, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan akurasi hasil penelitian.

Sampel Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang representatif dan valid, berikut adalah saran untuk pemilihan sampel penelitian:

1. Populasi:
 - a) Penerima manfaat zakat dan infak produktif yang telah menerima bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan dari LAZNAS Kota Bengkulu.
 - b) Kelompok masyarakat yang terlibat dalam program, baik yang telah mendapatkan bantuan maupun yang sedang menjalani proses pelatihan atau pendampingan.
2. Jumlah Sampel:
 - a) Untuk memperoleh data yang valid, minimal 30-50 penerima manfaat bisa dijadikan sampel untuk wawancara mendalam atau survei terkait program ini, dengan mempertimbangkan variabilitas karakteristik usaha yang mereka jalankan.
 - b) Sampel yang lebih besar dapat diambil dengan teknik acak stratifikasi, dimana sampel dibagi berdasarkan jenis usaha atau wilayah (misalnya, usaha mikro, kecil, dan menengah, atau wilayah perkotaan dan pedesaan).
3. Teknik Sampling:
 - a) Sampling Acak: Mengambil sampel secara acak dari penerima manfaat untuk memastikan representasi yang merata dari berbagai jenis usaha yang dijalankan.
 - b) Purposive Sampling: Menargetkan penerima manfaat yang telah terlibat cukup lama dalam program ini (misalnya 6 bulan hingga 1 tahun) untuk mendapatkan gambaran yang lebih matang mengenai dampak jangka panjang.
4. Variabel Lain:
 - a) Bisa juga mencakup pengumpulan data dari pihak terkait lain seperti pengelola program, pihak-pihak yang terlibat dalam pelatihan, dan pengawas implementasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap tentang kendala dan efektivitas program.

Dengan indikator dan sampel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai dampak program zakat dan infak produktif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program zakat dan infak produktif yang dilaksanakan oleh LAZNAS Kota Bengkulu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan penerima manfaat, pengelola program, dan tenaga pendamping, serta hasil observasi langsung terhadap pelaksanaan program, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

a. Peningkatan Kemandirian Ekonomi Penerima Manfaat

Sebagian besar penerima manfaat program zakat dan infak produktif mengungkapkan bahwa mereka telah merasakan peningkatan dalam taraf hidup dan kemandirian ekonomi setelah menerima bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan. Misalnya, salah seorang penerima manfaat yang memulai usaha ternak ayam potong setelah menerima bantuan modal mengungkapkan bahwa omzetnya meningkat signifikan dalam enam bulan terakhir, yang memungkinkan dia untuk memperluas usaha dan memperkerjakan anggota keluarga lainnya. Peningkatan pendapatan ini juga membuat mereka lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial lainnya (Hasan, 2021).

b. Pengelolaan Usaha yang Lebih Terstruktur

Bantuan pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh LAZNAS Kota Bengkulu juga diakui oleh penerima manfaat sebagai faktor penting dalam kesuksesan usaha mereka. Pelatihan tersebut mencakup aspek manajerial dasar, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, serta strategi pengembangan usaha. Sebagian besar penerima manfaat merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis (Rizal, 2022). Namun, ada beberapa penerima manfaat yang masih merasa kesulitan dalam menerapkan konsep manajemen usaha yang lebih profesional, terutama dalam hal pemasaran dan pengelolaan keuangan jangka panjang.

c. Kendala yang Dihadapi oleh Penerima Manfaat

Meskipun program ini memberikan dampak positif, penerima manfaat masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa penerima manfaat mengungkapkan bahwa mereka kesulitan untuk mengakses pasar yang lebih luas bagi produk yang mereka hasilkan. Selain itu, keterbatasan modal yang tidak mencukupi untuk ekspansi usaha dan biaya operasional yang tinggi menjadi hambatan besar dalam pengembangan usaha mereka. Beberapa penerima manfaat juga mengeluhkan kurangnya dukungan pasca-pemberian bantuan modal, seperti pendampingan usaha yang lebih intensif (Murni & Aulia, 2020).

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa program zakat dan infak produktif yang dilaksanakan oleh LAZNAS Kota Bengkulu menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthafa (2020), yang mengungkapkan bahwa zakat produktif dapat mendorong penerima manfaat untuk mengembangkan usaha yang dapat bertahan dalam jangka panjang dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Dengan adanya bantuan modal usaha dan pelatihan kewirausahaan, penerima manfaat memperoleh bekal yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Program ini tidak hanya memberi manfaat jangka pendek tetapi juga berpotensi menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

Meskipun terdapat dampak positif, terdapat juga beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas program ini. Salah satunya adalah keterbatasan akses pasar bagi produk-produk yang dihasilkan oleh penerima manfaat. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta, dalam

menciptakan jaringan pasar bagi produk-produk usaha kecil. Menurut Shalihin & Ahmad (2021), salah satu tantangan terbesar dalam pemberdayaan ekonomi berbasis zakat adalah terbatasnya akses pasar bagi penerima manfaat, yang sering kali menyebabkan usaha yang sudah berkembang kesulitan untuk bersaing di pasar yang lebih besar.

Selain itu, meskipun pelatihan kewirausahaan yang diberikan sudah cukup baik, masih ada kebutuhan akan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rofiq (2021), pendampingan yang berkelanjutan sangat penting dalam membantu pengusaha kecil untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Pendampingan yang lebih intensif dapat membantu penerima manfaat untuk mengatasi masalah yang muncul dalam perjalanan usaha mereka, seperti kesulitan dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, atau pengembangan produk.

Secara keseluruhan, program zakat dan infak produktif yang dijalankan oleh LAZNAS Kota Bengkulu telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan adanya kolaborasi yang lebih luas antara lembaga zakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan. Selain itu, penting juga untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif agar penerima manfaat dapat menghadapi tantangan yang ada dengan lebih siap dan terarah.

Untuk mengembangkan indikator dan sampel dalam penelitian mengenai efektivitas program zakat dan infak produktif, berikut adalah beberapa saran berdasarkan tujuan dan hasil yang diharapkan dari penelitian yang dijelaskan:

1. Indikator Kemandirian Ekonomi:
 - a) Perubahan pendapatan: Mengukur peningkatan pendapatan penerima manfaat setelah mendapatkan bantuan modal usaha.
 - b) Jumlah usaha yang berkembang: Mengukur jumlah usaha yang berhasil berkembang atau bertahan hidup setelah pelatihan dan pendampingan.
 - c) Tingkat keberlanjutan usaha: Mengukur tingkat kelangsungan usaha yang dimulai oleh penerima manfaat dalam periode tertentu (misalnya, setelah 6 bulan atau 1 tahun).
2. Indikator Pengurangan Ketergantungan pada Bantuan Sosial:
 - a) Pengurangan penerima bantuan sosial: Persentase penerima manfaat yang sebelumnya bergantung pada bantuan sosial dan beralih menjadi mandiri secara ekonomi setelah program.
 - b) Jumlah penerima manfaat yang mengurangi atau berhenti menerima bantuan sosial: Menilai tingkat perubahan dalam ketergantungan terhadap bantuan sosial setelah mendapatkan bantuan modal usaha dan pelatihan.
3. Indikator Peningkatan Peluang Usaha Baru:
 - a) Jumlah usaha baru yang muncul: Mengukur jumlah usaha baru yang terbentuk oleh penerima manfaat program dalam sektor usaha produktif.
 - b) Diversifikasi usaha: Jenis-jenis usaha yang terbentuk setelah program dan seberapa beragam sektor usaha yang dimulai oleh penerima manfaat.

4. Indikator Efektivitas Program:
 - a) Tingkat kepuasan penerima manfaat: Mengukur sejauh mana penerima manfaat merasa puas dengan bantuan yang diberikan, termasuk pelatihan dan pendampingan usaha.
 - b) Evaluasi dampak dari pelatihan: Pengukuran seberapa efektif pelatihan yang diberikan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan teknis penerima manfaat dalam mengelola usaha mereka.
5. Indikator Kendala dan Hambatan Implementasi Program:
 - a) Keterbatasan dana: Mengukur apakah ada kesenjangan antara kebutuhan modal usaha yang diperlukan dan dana yang tersedia dari program.
 - b) Akses pasar: Menilai tingkat akses penerima manfaat terhadap pasar untuk menjual produk atau jasa yang dihasilkan.
 - c) Koordinasi antar lembaga: Evaluasi sejauh mana kerjasama antar lembaga atau pihak terkait berperan dalam mendukung pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Program zakat dan infak produktif yang dijalankan oleh LAZNAS Kota Bengkulu telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberian bantuan modal usaha dan pelatihan kewirausahaan berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat, serta mengurangi ketergantungan mereka terhadap bantuan sosial. Program ini juga memberikan peluang untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan dana dan akses pasar. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan program ini, baik melalui peningkatan dana yang terkumpul, pelatihan yang lebih intensif, maupun kerjasama yang lebih luas antara lembaga amil zakat dan berbagai pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). *Pemberdayaan Usaha Mikro melalui Program Zakat Produktif*. Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis, 7(4), 89-105.
- Aslam, M. (2021). *The Impact of Zakat on Poverty Alleviation: A Case Study of Zakat Management Institutions in Indonesia*. Journal of Islamic Economics, 5(1), 112-130.
- Hasan, M. (2021). *Evaluasi Program Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, 11(2), 145-160.
- Kurniawan, I., & Syamsuddin, T. (2020). *Peran Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat di Indonesia*. Jurnal Manajemen Zakat dan Infak, 4(2), 98-112.
- LAZNAS Kota Bengkulu. (2022). *Laporan Evaluasi Program Zakat dan Infak Produktif Tahun 2022*.

- LAZNAS Kota Bengkulu. (2023). *Laporan Tahunan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*.
- Murni, E., & Aulia, R. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Zakat dan Infak Produktif di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 65-75.
- Musthafa, I. (2020). *Zakat Produktif sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Umat*. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(1), 50-63.
- Nurdin, M. (2022). *Zakat dan Infak Produktif: Mengoptimalkan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 19(1), 45-59.
- Rizal, F. (2022). *Tantangan dalam Pengelolaan Zakat Produktif di Indonesia*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 15(4), 203-217.
- Rofiq, A. (2021). *Peran Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(3), 118-133.
- Shalihin, A., & Ahmad, R. (2021). *Evaluasi Dampak Ekonomi Program Zakat Produktif di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 10(1), 76-90.
- Syafrizal, A. (2021). *Dampak Sosial dan Ekonomi Program Zakat Produktif*. *Jurnal Sosial Ekonomi Islam*, 6(3), 90-104.
- Wibowo, D., & Hasanah, N. (2020). *Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Sosial*, 13(2), 142-157.
- Yusuf, I. (2022). *Zakat sebagai Alternatif Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(3), 206-220.